

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian adalah wahana untuk menemukan kebenaran. Melalui metode yang tepat seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta. (Syamsuddin, 1006, hlm. 14) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Selanjutnya metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian berdasarkan keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2006, hlm. 2).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang peneliti harus taat mengikuti metode yang telah ditetapkan. Metode penelitian hanya dapat dikendalikan oleh garis-garis pemikiran yang konseptual. Pemikiran yang konseptual berupa gagasan-gagasan orsinil dan pemikiran prosedural dimulai dari observasi dan percobaan, berakhir pada pernyataan-pernyataan umum. Dengan kata lain proses yang ditetapkan dalam metode penelitian harus sistematis dan mengacu pada rancangan dengan tujuan tertentu.

Penelitian ini menguji keefektifan model pembelajaran siswa aktif dalam pembelajaran menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan desain *the randomized pretest-posttest control group design* atau *matched pair design* yang digambarkan dalam diagram berikut ini.

Treatment Group	R	O	X₁	O
Control Group	R	O	X₂	O

(Fraenkel dan Wallen, 1993, hlm. 248)

R = *random Assigment* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

O= pengukuran awal (pretes) dan (postes)

X₁= perlakuan dengan model Pembelajaran Siswa Aktif

X₂= perlakuan dengan model konvensional

Random Assigment untuk kelas eksperimen disebut *random assigment of 40 student to experiment group* dan *random assigment* untuk kelas kontrol disebut sebagai *random assigment of 40 student to control group*. Notasi O merupakan pengukuran awal (pretes) dan akhir (postes) kedua kelompok tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal dan akhir mahasiswa dalam menulis karangan narasi.

Metode ini digunakan untuk mengkaji keefektifan penggunaan model pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat. Sebagai bahan pembandingan digunakan kelompok kontrol atau kelompok *the randomized pretest-postest control group*. Kelompok pembandingan: 1) pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Batujajar Kabupaten Bandung akan menerapkan metode inkuiri; 2) Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VIII B SMP Negeri Saguling Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat akan menerapkan metode ceramah; dan 3) Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat akan menerapkan teknik alfa. Deskripsi dan hasil pembelajaran tersebut akan menjadi pembandingan hasil penelitian pada kelas eksperimen.

Tahapan yang ditempuh dalam eksperimen ini mengacu pada pendapat (Isaac & Michael, 1981, hlm. 53) sebagai berikut.

- 1) Melakukan kajian teori,
- 2) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian,
- 3) Merumuskan hipotesis penelitian, menentukan variabel penelitian, dan menentukan definisi operasional,
- 4) Menyusun rencana penelitian,

- 5) Melaksanakan penelitian,
- 6) Mereduksi data,
- 7) Menerapkan tes signifikansi untuk menentukan kepercayaan yang dapat menempatkan hasil penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, tahap pertama mengkaji teori yang relevan dengan masalah penelitian. Teori yang dikaji meliputi teori menulis, teori pembelajaran menulis, teori siswa aktif, dan teori pembelajaran. Pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjaring data pembelajaran yang berlangsung dan kemampuan menulis siswa.

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Permasalahan utama penelitian ini adalah apakah model pembelajaran siswa aktif efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat?

Tahap ketiga merumuskan hipotesis penelitian, variabel penelitian, dan definisi operasional.

Tahap keempat, menyusun rencana penelitian. Rencana penelitian disusun berdasarkan kajian teori dan data pendahuluan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang proses pembelajaran dan kemampuan awal menulis siswa. Tahap ini meliputi (1) mengidentifikasi semua variabel noneksperimen yang dapat mempengaruhi eksperimen dan menentukan cara mengontrolnya, (2) memilih desain penelitian, (3) memilih sampel dari populasi yang ada untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (4) menyusun dan menguji validitas instrumen, (5) menetapkan prosedur pengumpulan data, dan (6) merumuskan hipotesis statistik.

Tahap kelima penelitian ini adalah melaksanakan quasi eksperimen dengan tahap (1) melaksanakan tes awal, (2) melaksanakan proses pembelajaran, (3) melaksanakan tes akhir. Tahap terakhir adalah mereduksi data mentah dan menerapkan tes signifikansi untuk menentukan kepercayaan yang dapat menempatkan hasil penelitian.

2. Teknik Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2006, hlm. 1) menjelaskan jika penelitian itu merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Selanjutnya menurut (Syamsuddin, 2006, hlm. 16) bahwa penelitian adalah upaya yang sistematis untuk menjelaskan dunia di sekitar kita yang berguna bagi pencapaian suatu tujuan kehidupan. Dijelaskan kembali bahwa penelitian merupakan salah satu yang harus dimiliki sebagai salah satu syarat dari peningkatan kualitas pendidikan. Selanjutnya (Bell, 1982, hlm. 76) menyatakan penelitian merupakan jalinan ide abstrak yang menjadikan seseorang dapat mengklasifikasikan benda atas kejadian. Penelitian menyandarkan pelaksanaannya pada hasil renungan dalam sebuah fenomena yang ada di sekeliling peneliti. Hasil renungan dan pemikiran peneliti tersebut dituangkan dalam berbagai media untuk menjawab sejumlah keingintahuan dalam bentuk tulisan (Syafrudien, 2004, hlm. 1).

Dari penjelasan tersebut di atas, penelitian dapat disimpulkan, yaitu penelitian merupakan hasil generalisasi tentang suatu hal. Seseorang telah mencapai tingkat generalisasi bila ia mengenal suatu objek melalui selang waktu memiliki orientasi ruang dan mampu melihat objek dengan cara berbeda. Untuk mencapai tingkat ini seseorang selain harus melakukan perhatian, diskriminasi dan mengingat suatu objek, ia juga dituntut dapat mengadakan generalisasi.

Melalui penelitian, data yang diperoleh hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan mengantisipasi suatu masalah. Memahami, yaitu memperjelas suatu masalah yang sebelumnya tidak diketahui lalu menjadi tahu. Memecahkan masalah maksudnya meminimalkan atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi yaitu suatu upaya dilakukan agar masalah itu tidak tumbuh.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, teknik penelitian ini menggunakan teknik atau metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif diperoleh dari data hasil jawaban observasi, hasil jawaban wawancara, dan hasil jawaban angket, yang akan diolah menurut skala likert. Sedangkan teknik kuantitatif, data akan diperoleh dari hasil karangan siswa. Data tersebut akan diolah berdasarkan

statistik dari perolehan skor nilai dari hasil menulis karangan narasi siswa. Pengolahan data kuantitatif memberi tempat sangat strategis pada uji asumsi (homogen, normalitas distribusi, dan lain-lain) yang membidik pada generalisasi hasil. Kegiatan penelitian kuantitatif dapat berupa fakta, konsep generalisasi dan teori.

Pengolahan data menggunakan metode kuantitatif, dengan beberapa pertimbangan antara lain: 1) metode kuantitatif memberikan data latar belakang yang terukur untuk mengkontekstualisasikan studi-studi intensif skala kecil yang sering diambil dari data-data statistik, atau analisis sekunder data skala besar, 2) metode kuantitatif dapat memberikan landasan bagi kasus-kasus dengan kelompok pembanding yang membentuk studi kasus (Morris, 1988, hlm. 2).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, melalui kegiatan penelitian kualitatif dan kuantitatif, maka peneliti melakukan identifikasi pengembangan teori dalam upaya mencari jawab, terhadap kebutuhan kualitatif dan kuantitatif untuk menunjuk kebermaknaan dalam menghasilkan berbagai temuan yang sangat bermanfaat. Penelitian kualitatif dan kuantitatif memerlukan ketepatan dan kecermatan yang tinggi. Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis mendahulukan prapenelitian dan persiapan-persiapan sebelum penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguatkan generalisasi temuan guna membangun teori, pengumpulan data mengacu pada sejumlah asumsi untuk keakuratan temuan penelitian yang sebenarnya terhadap penelitian ini.

Penelitian ini akan menggunakan teknik penelitian: tes, observasi, dan wawancara. Tes digunakan untuk menjaring data awal dan akhir tentang keterampilan menulis. Perangkat soal tes awal sama dengan tes akhir, yakni, tes menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Teknik observasi. Teknik ini digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan data dan fakta. Observasi dilaksanakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan PBM baik guru maupun siswa pada kelas eksperimen. Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan hal mendasar untuk mendapatkan fakta. Hal itu dikemukakan (Dalen, 1962, hlm. 39), "*observation is fundamental in*

research, for it produces one of the basic elements of science: facts". Fakta yang akan digali dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah model siswa aktif dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Sementara itu, pengembangan keterampilan menulis sebagai variabel dependen.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah PBM dilangsungkan. Tujuannya untuk memperoleh informasi atau pendapat guru tentang pengembangan pembelajaran menulis melalui model pembelajaran siswa aktif dan kemungkinannya untuk diterapkan di SMP.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Fraenkel dan Wallen, 1993, hlm. 554), populasi adalah *the group to which the researcher would like the result of the study to be generalizable; it includes all individual with certain specified characteristics*. Pendapat tersebut menyatakan bahwa populasi merupakan kelompok yang akan digeneralisasikan dalam penelitian yang mencakup semua individu dengan karakteristik tertentu tertentu. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP yang berada di Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2012 – 2013, yakni SMP Negeri 1 Batujajar, SMP Negeri 3 Saguling, dan SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberitahukan untuk populasi, untuk itu sampel dari populasi harus betul-betul mewakili (representatif). (Arikunto, 2006, hlm. 131) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Selanjutnya (Fraenkel dan Wallen, 1993, hlm. 556) mengemukakan bahwa sampel adalah *the group on which information*

is obtained, preferably selected in such a way that the sample represents the larger group from which they were selected. Penulis menafsirkan pendapat tersebut, bahwa kelompok memberikan informasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga sampel mewakili kelompok yang lebih besar.

Penentuan pengambilan sampel tersebut dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2006, hlm. 91) bahwa pengambilan sampel yang lebih spesifik dapat menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* berdasarkan kepada *simple random sampling* atau sampel acak, atau sampel sederhana, karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sesuai dengan metode yang ditetapkan, penentuan sampel ini dilakukan dengan cara acak atau random (Isaac & Michael, 1983, hlm. 65). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dari tiga SMP tersebut. Penentuannya melalui proses sampel acak (random) sehingga menghasilkan 6 kelas dari tiga SMP tersebut. Tiga kelas ditentukan secara acak melalui undian yang akan dijadikan kelas eksperimen, sedangkan tiga kelas lainnya akan dijadikan kelas kontrol atau kelas pembanding.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMP negeri di Kabupaten Bandung Barat, yakni: SMP Negeri 1 Batujajar, SMP Negeri 3 Saguling, dan SMP Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Pemilihan SMP didasarkan pada tingkat kualifikasi sekolah berdasarkan hasil rujukan penilaian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat.

1. Lokasi Penelitian

a. Profil SMP Negeri 1 Batujajar

SMP Negeri 1 Batujajar dengan nomor statistik sekolah 20252475. Tipe Negeri Alamat Jl. SMP No. 12 Batujajar Barat Propinsi Jawa Barat Kabupaten Bandung Barat Jenjang SMP. SMP ini didirikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyukseskan program Wajar Dikdas 9 Tahun, pemerintah telah mendirikan gedung-gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) supaya sekolah tersebut dapat dengan mudah terjangkau. Namun berbeda dengan SMPN 1 Batujajar. Semenjak berdirinya tahun 1965, SMPN 1 Batujajar selalu menjadi pilihan para calon siswa baru.

Kepala Sekolah SMPN 1 Batujajar Drs. Dadang Nurjaman M.Si, didampingi Ketua Komite H. Sukandar menjelaskan, ketika dirinya menjabat sejak bulan Desember tahun 2005, ia berkeinginan membawa SMPN 1 Batujajar menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). Jumlah ruang kelas diperkecil menjadi 27 kelas bagi siswa yang berjumlah 1.351, dengan jumlah tenaga pengajar 65 guru serta 15 orang tata usaha (TU). Kemudian, mulai ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru dan kamar kecil (WC) itu semua direhab atau diperbaiki. Kata dadang, itu semua tidak akan terwujud tanpa bantuan dari pihak pemerintah dan dorongan dari orang tua murid.

SMP ini mengedepankan kemajuan ke arah yang lebih baik lagi. Keberhasilannya didukung oleh kesungguhan para guru dan tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam cara mengajar guru. Sementara H. Sukandar selaku ketua komite merasa bangga mempunyai seorang pemimpin yang benar-benar memperjuangkan sekolahnya, sehingga SMPN 1 Batujajar ini tidak kelihatan kumuh lagi. Pun demikian dengan ruang komputer sudah lengkap, ruang internet juga ada, perpustakaan ada, dan sekarang sedang merancang ruang media. "Ini baru yang dinamakan seorang kepala sekolah," katanya seraya menambahkan bahwa untuk nilai akademis pun telah siap untuk menyandang predikat tersebut.

b. Profil SMP Negeri 3 Saguling

SMP Negeri 3 Saguling Kabupaten Bandung Barat dengan kode pendidikan 3 merupakan sekolah yang lokasinya atau letak geografisnya berada daerah

pedesaan, tepatnya di Kampung Cikande Desa Bojong Hakeuang Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat.

Sekolah SMP Negeri 3 Saguling dibuka pada tahun 2012. Siswa yang tercatat sebagai siswa SMP Negeri 3 Saguling di kelas VIII 50 siswa; kelas VIII sebanyak 12 siswa. Jumlah keseluruhan sebanyak 62 siswa.

c. Profil SMP Negeri 1 Cisarua

SMP Negeri 1 Cisarua dengan nomor statistic sekolah 201020802005 dan NSPN 20206088 serta dengan kode pendidikan 1 merupakan sekolah yang lokasinya atau letak geografisnya berada daerah pedesaan, tepatnya di jalan Kolonel Masturi No. 312 Cisarua Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat dengan Kode Pos 40551. Walaupun letaknya berada dipedesaan tetapi sekolah ini memiliki saluran komunikasi yang dapat dihubungi yaitu dengan kode area 022-2700003. Selain itu juga sekolah SMP Negeri 1 Cisarua memiliki akses internet sehingga lebih mempermudah proses komunikasi dan mendapatkan informasi mengenai sekolah. Sekolah yang memiliki akses internet maka alamat e-mail yang dapat dihubungi yaitu ataresh666@yahoo.com. Jarak sekolah dengan sekolah lain yang setingkat tidak terlalu jauh yaitu dengan jarak 1 KM, sehingga dengan jarak tersebut hubungan sekolah dapat terjalin dengan baik. Dengan jarak ini juga dapat menguntungkan kepada sekolah itu sendiri. Siswa-siswa yang masuk akan senantiasa memilih sekolah yang dekat dengan rumahnya.

Sekolah SMP Negeri 1 Cisarua dibuka pada tahun 1965. Sekolah ini juga mengalami beberapa kali renovasi dan terakhir sekolah ini direnovasi yaitu pada tahun 2009. Sekolah yang memiliki status Negeri ini mendapat akreditasi A, dengan akreditasi terakhir pada tanggal 17 Oktober tahun 2009 dengan nomor akreditasi 02.004/442/BAP-SM/X/2009 sekaligus mendapat keterangan Surat Kerja (SK) bahwa sekolah ini dinyatakan sudah Negeri atau penegerian.. Sekolah SMP Negeri 1 Cisarua yang Status mutu sekolahnya sudah Standar Sekolah Nasional (SSN) dengan kategori sekolah biasa, proses pembelajarannya dilakukan pada pagi hari yaitu dimulai pada pukul 07.00-12.00 WIB. Sekolah

SMP Negeri 1 Cisarua dalam program sekolahnya tidak melaksanakan atau tidak menyelenggarakan program inklusi dan program C/BI (Cerdas/Berkabak Istimewa).

Siswa baru yang ingin masuk ke sekolah SMP Negeri 1 Cisarua harus memiliki rata-rata nilai ujian akhir waktu di Sekolah Dasar 24,55. Rencana penerimaan siswa baru yang masuk ke sekolah SMP Negeri 1 Cisarua yaitu sebanyak 567 dengan jumlah laki-laki sebanyak 251 dan untuk perempuan sebanyak 316. Tetapi pada waktu penerimaan siswa baru yang masuk ke sekolah ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa baru yang masuk ke sekolah ini hanya 336 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 155 dan siswa perempuan sebanyak 181.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini dilaksanakan selama waktu enam bulan. Pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan tatap muka. Pelaksanaannya pada bulan Januari s.d Juni 2013. Guru yang akan menerapkan model pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP Negeri I Batujajar Batujajar Ibu Ade Sumartini, S.Pd; SMP Negeri 3 Saguling Ibu Cunayawatti, S.Pd.; dan di SMP Negeri I Cisarua Imas Masitoh, S.Pd.

D. Prosedur dan Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencermati berbagai permasalahan yang muncul, mendeskripsikan dan menganalisis, serta memvalidasinya sebagai model pembelajaran menulis di SMP. Penelitian ini menempuh dua tahapan, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan dipersiapkan dengan baik. Persiapan tersebut meliputi:

- a. Menyusun pedoman kerja secara menyeluruh dalam kegiatan penelitian sesuai waktu yang tersedia yang dilakukan secara kolaboratif-partisipatorif

antara guru bidang studi, peneliti, dan teman sejawat. Hasilnya dikonsultasikan kepada konsultan yang dipilih.

- b. Menjalin kerjasama dengan kepala sekolah dan guru-guru terutama guru yang akan dilibatkan dalam penelitian.
- c. Menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, guru, serta pokok bahasan yang akan diujicobakan.
- d. Menyusun jadwal PBM yang akan diberlakukan pada kelas uji coba.
- e. Menyusun rencana persiapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- f. Menyusun lembar kerja siswa sesuai pokok bahasan.
- g. Membahas instrumen penelitian yakni panduan observasi untuk mengukur kualitas PBM dengan menggunakan model pembelajaran siswa aktif.
- h. Menyiapkan tes hasil belajar sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- i. Menyosialisasikan dan mendiskusikan aspek-aspek di atas dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru kelas, teman sejawat, dan para pakar untuk mendapat masukan demi kemurnian hasil penelitian yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Prosedur eksperimen menempuh tahap berikut.

- a. Melaksanakan pretes bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan cara meminta siswa menyusun karangan narasi.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran siswa aktif untuk kelompok eksperimen dan model konvensional (yang selama ini berlangsung) untuk kelas kontrol, masing-masing satu kali pertemuan.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran saat pembelajaran berlangsung untuk menggali kemampuan menulis siswa.
- d. Melaksanakan postes, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat instrumen pengumpul data, yakni: desain model pembelajaran *students active learning*, tes, observasi, dan wawancara. Jenis-jenis instrumen yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

NO	MASALAH	ASPEK MASALAH	INDIKATOR	BENTUK INSTRUMEN
1	Kondisi nyata pembelajaran menulis yang selama ini berlangsung di SMP kota Bandung	RPP Materi Metode Media PBM Evaluasi Hambatan	a. Penyusunan RPP b. Pengembangan materi c. Sumber pembelajaran d. Materi menulis karangan narasi e. Jenis metode yang digunakan f. Jenis media yang digunakan g. Langkah-langkah pembelajaran h. Strategi evaluasi i. Umpan balik j. Kesulitan yang	Angket (untuk guru dan siswa)

Rochmat Tri Sudrajat, 2015

MODEL PEMBELAJARAN SISWA AKTIF (STUDENT ACTIVE LEARNING) BAGI PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SMP DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	MASALAH	ASPEK MASALAH	INDIKATOR	BENTUK INSTRUMEN
		Potensi	dihadapi oleh siswa dan guru k. Harapan dan motivasi siswa dan guru	
2	Rancangan model pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa	Tuntunan KTSP Bahasa Indonesia SMP kelas VII Unsur model Rencana pelaksanaan	a. Analisis SK dan KD b. Tinjauan KTSP dengan SAL dan CTL c. Sistematika d. Sistem social e. Prinsip reaksi f. Sistem pendukung a. Kesesuaian KS dan KD b. Kesesuaian KD dan indikator	Kajian pustaka diskusi Format penilaian RPP
		Pembelajaran (RPP)	c. Kespesifikan Indikator d. Kesesuaian indikator dengan tujuan	

NO	MASALAH	ASPEK MASALAH	INDIKATOR	BENTUK INSTRUMEN
4	Model pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa	a. Tes awal b. Tes akhir c. Kertas kerja d. kreatif	Aspek karangan narasi: tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa	Pedoman penilaian menulis karangan narasi

1. Desain Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diujicobakan dalam penelitian ini adalah model siswa aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini tersusun atas tiga unsur utama pengembang model, yakni 1) orientasi model, 2) model pembelajaran, dan 3) aplikasi model.

a) Orientasi Model

Model siswa aktif dalam pembelajaran menulis merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada kajian teoretis tentang hakikat menulis, pembelajaran menulis, dan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Ketiga aspek tersebut menjadi variabel utama dalam penelitian ini. Teori-teori yang dipakai dalam pemrosesan model pembelajaran di atas diseleksi secara khusus dengan cara mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang mendukung terwujudnya model pembelajaran yang signifikan dan membantu proses belajar mengajar menulis. Penyusunan model berdasarkan kajian teori tersebut merupakan salah satu unsur pembangun model.

a) Model Pembelajaran

Menurut (Joyce, Well dan Calhoun, 2002, hlm. 135) unsur yang terkandung dalam model belajar adalah (1) rangkaian kegiatan (*syntax*), (2) sistem sosial (*social system*), (3) prinsip reaksi (*principle of reaction*), (4) sistem penunjang (*support system*), dan (5) dampak instruksional dan penyerta

(*instuclional and nurturant effect*). Model pembelajaran Siswa aktif mencakup kelima unsur di atas.

b) Rangkaian Kegiatan

Pelaksanaan model pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan siswa aktif ini dirancang berdasarkan model siklus belajar dan pendekatan komunikatif (Jhonson & Morrow, 1981; Arnold: 1985). Tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) (pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning (CTL)*)), (Depdiknas, 2003, hlm. 5). Fase-fase kegiatan hasil modifikasi dari kedua model di atas sebagai berikut.

Tahap ke-1: Orientasi

Tahap orientasi yaitu suatu tahapan untuk menjajagi ide-ide yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran menulis. Hal ini bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik dan siswa diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari. Pengembangan topik dapat diperoleh dari pengalaman belajar bidang studi yang lain dan lingkungan sekitar. Tahap ini juga diisi dengan penentuan tujuan (*setting the objectives*). Dalam pengajaran menulis berdasarkan pendekatan komunikatif, tugas guru adalah menguraikan kegiatan praktis yang akan dipelajari siswa.

Tahap ke-2: Eksplorasi

Siswa secara langsung diberi kesempatan menggunakan pengetahuan awalnya dalam mengobservasi, memahami fenomena alam, dan mengkomunikasikannya pada orang lain. Aspek penting dalam fase ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang menantang struktur mental siswa atau daya pikirnya. Pada fase ini, peran guru sebagai fasilitator. Kegiatan pada fase eksplorasi ini meliputi

mengamati benda, gambar, cerita, atau lingkungan sekitar; dan memetakan ide sebagai hasil pengamatan.

Tahap ke-3: Diskusi

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mampu menggali kemampuan berbahasa lisan melalui kegiatan menceritakan kembali, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, merespons pertanyaan, menanggapi peristiwa/persoalan, menganalisis peristiwa/ persoalan, dan memecahkan masalah.

Tahap ke-4: Refleksi

Pada tahap ini siswa diajak untuk melakukan refleksi. Manfaatnya, siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Kegiatan refleksi diisi dengan mengidentifikasi hambatan menulis yang muncul, menilai diri sendiri, dan menyampaikan kesan atas sesuatu yang sudah dilakukan.

d) Sistem Sosial

Sistem sosial yang dikembangkan adalah terjalannya hubungan yang kooperatif antara guru dan siswa. Guru menjalankan fungsinya sebagai sumber informasi, pembimbing, dan fasilitator. Sebagai sumber informasi, guru menjelaskan konsep-konsep dasar tentang tahapan menulis dengan pendekatan Siswa aktif, sebagai pembimbing dan fasilitator, guru mengarahkan dan memberi kemudahan dalam berlatih menerapkan pemahaman konsep-konsep dasar menulis dalam berbagai jenis kegiatan menulis.

e) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi bermakna sikap dan perilaku guru untuk menanggapi dan merespons bagaimana siswa memproses informasi dan menggunakannya sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Prinsip yang dikembangkan oleh guru dalam mereaksi kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut. (1) Memberi pujian terhadap siswa yang menguasai kompetensi yang dipelajari dengan baik. (2) Memberi arahan dalam bentuk

penjelasan ulang dan pengajuan pertanyaan-pertanyaan penuntun bagi siswa yang belum dapat menguasai kompetensi dengan baik. (3) Menanggapi pertanyaan, keluhan, dan kesulitan yang disampaikan oleh siswa dan berupaya mencari pemecahannya.

f) Sistem Penunjang

Sistem penunjang yang optimal dalam pelaksanaan model ini adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Guru harus memiliki pengetahuan luas dan memiliki tugas-tugas yang tepat pada setiap tahapan model. Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi pendukung pelaksanaannya model ini.

g) Dampak Instruksional dan Dampak Penyerta

Pengembangan model pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan siswa aktif ini diharapkan memunculkan dampak instruksional dan dampak penyerta. Dampak instruksional dari model ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan yaitu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis. Sementara dampak penyertanya adalah terbangunnya sikap positif siswa yang berguna bagi kehidupannya.

2. Lembar Tes

Dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya, lembar tes berisi butir soal yang memiliki tempat atau peranan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Melalui tes diharapkan mendapat informasi tentang kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang pengajaran. Lembar tes dalam penelitian ini dibuat dengan metode tertulis berdasarkan instrumen tes berisi soal uraian dengan rambu-rambu pertanyaan serta aspek-aspek atau kriteria yang harus dikerjakan dalam menjawab tes uraian tersebut. Tes tersebut disediakan dengan kerangka sebagai berikut: 1) lembar tes berisi soal uraian, 2) petunjuk cara pengerjaannya, 3) lembar jawaban, berupa kertas yang

telah disediakan oleh guru untuk menulis karangan narasi, dan 3) pedoman penilaian untuk tes tersebut.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk menjaring data awal dan akhir tentang keterampilan menulis. Perangkat soal tes awal sama dengan tes akhir. Yakni, tes menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Instrumen tes tersebut digunakan setelah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan validitas isi dan tampilan, alat tes ini dikonsultasikan kepada pakar pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP serta tiga pakar yang bertindak selaku promotor. Untuk mendapatkan tingkat reliabilitas dan validitas yang memenuhi standar, alat tes diujicobakan pada siswa SMP lainnya. Untuk mendapatkan hasil penilaian tes menulis yang objektif, hasil tes awal dan tes akhir dinilai oleh tiga orang penilai. Hasil rata-rata dari ketiga penilai itu dipakai sebagai skor akhir.

Semua tes dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun terlebih dahulu. Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2006, hlm. 162). Menurut (Silverus, 1991, hlm. 14) kisi-kisi dapat dibuat dalam bentuk matriks untuk berisi komponen-komponen tertentu. Komponen-komponen suatu kisi-kisi itu ditentukan oleh tujuan penulisan soal tersebut. Soal-soal yang ditulis tidak boleh menyimpang dari standar kompetensi yang telah ditentukan dan dirumuskan sesuai dengan kisi-kisi tersebut. Menurut (Arikunto, 2006, hlm. 162) manfaat kisi-kisi adalah sebagai berikut: 1) peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen, 2) peneliti akan mendapat kemudahan dalam menyusun instrumen, karena kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir tes, 3) instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis, 4) kisi-kisi berfungsi sebagai peta pelajaran dan aspek yang dikumpulkan datanya, 5) adanya kisi-kisi yang mantap peneliti dapat menyerahkan tugas menyusun instrumen kepada orang lain atau timnya, 6) validitas, reliabilitas instrumen dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Soal Tes Menulis Karangan Narasi

SATANDAR KOMPETENSI	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	SOAL
Siswa mampu menggunakan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan nonsastra melalui menulis berbagai paragraf (narasi, karya tulis ilmiah, dan proposal), menulis surat niaga dan menulis memo.	Karangan narasi	Mengumpulkan data dari berbagai sumber bacaan. Menyusun kerangka karangan sesuai dengan topik yang dipilih. Pengembangan kerangka karangan menjadi karangan narasi.	Uraian	1. Menentukan judul yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan. 2. Menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan judul tersebut. 3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi, dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: a) kesesuaian judul dengan topik, b) kerangka karangan, c) koherensi dan kohesi, d) bentuk karangan, e) penggunaan bahasa dan diksi.

(Kurikulum, 2004, hlm. 131)

Pedoman penilaian untuk tes mengarang menurut Jacobs (1981) menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang ingin disampaikan, gaya bahasa tertentu, teknik penulisan tujuan penulisan, aspek ejaan, kemampuan menuliskan kata-kata dan penggunaan tanda baca dengan tepat. Semuanya merupakan bagian-bagian penting dari jabaran terhadap kemampuan mengarang, yang merupakan profil terhadap komponen pokok terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Pedoman tersebut dalam melakukan penilaian terhadap suatu karangan, diperlukan rentangan nilai skor yang berbeda dikaitkan dengan tingkat kesulitan masing-masing aspek. Untuk lebih jelasnya, pedoman penilaian menulis karangan narasi tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

Nomor	Aspek yang Dinilai	Bobot Penilaian
-------	--------------------	-----------------

1.	Kesesuaian isi narasi dengan topik.	20
2.	Keruntutan karangan	30
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita narasi (unsur-unsur narasi).	20
4.	Ketepatan aturan penulisan (tata tulis).	10
5.	Diksi dan bahasa	20
Jumlah		100

Pedoman penilaian menulis karangan narasi tersebut di atas, masing-masing bobot penilaiannya berbeda. Yang dapat membedakan bobot tersebut, yaitu ditentukan dari tingkat kesulitan siswa terhadap komponen-komponen penilaian yang telah ditentukan dalam menulis karangan narasi. Tingkat kesulitan tersebut, diketahui oleh peneliti, ketika peneliti mengadakan prasurvei ke lapangan, dengan melakukan tes menulis karangan narasi terhadap beberapa SMP negeri dan beberapa SMP swasta di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk bobot atau kriteri penilaian karangan, yang akan digunakan pada penelitian ini.

Dari masing-masing skor pada aspek yang dinilai, penulis menggunakan lima interval. Jika seluruhnya dijumlahkan, maka memperoleh nilai 100, untuk lima interval tersebut, dengan bobot yang berbeda-beda. Komposisi perolehan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Komposisi Penilaian Menulis Karangan Narasi

NO.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian	
			Skor	Kategori
1.	Kesesuaian isi narasi dengan topik	Padat, informatif, substantif, judul sesuai dengan topik, relevan dengan permasalahan.	17-20	Sangat Baik
		Padat, informatif, substantif, judul sesuai dengan topik, relevan dengan permasalahan, tetapi tidak lengkap.	13-16	Baik

		Informatif, judul sesuai dengan topik, relevan dengan permasalahan, tetapi pengembangan gagasan tidak lengkap,	9-12	Cukup
		Judul dengan topik kurang sesuai, kurang relevan dengan permasalahan, dan pengembangan gagasan tidak lengkap.	5-8	Kurang
		Topik dengan judul tidak sesuai, tidak relevan dengan permasalahan, tidak layak dinilai	1-4	Sangat Kurang
2.	Keruntutan karangan	Pengembangan runtut dan lancar, tertata dengan baik, urutan logis dan sistematis, dan lengkap	25-30	Sangat Baik
		Pengembangan runtut dan lancar, tertata dengan baik, urutan logis dan sistematis, tetapi kurang lengkap	19-24	Baik
		Pengembangan runtut dan lancar, tertata dengan baik, urutan kurang logis dan belum sistematis, dan belum lengkap	13-18	Cukup
		Pengembangan kurang runtut dan lancar, tidak tertata dengan baik, urutan kurang logis dan tidak sistematis, kurang lengkap	7-12	Kurang
		Pengembangan tidak runtut dan tidak lancar, tidak tertata dengan baik, urutan kurang logis dan tidak sistematis, tidak layak dinilai.	1-6	Sangat Kurang
3.	Ketepatan makna keseluruhan cerita narasi (unsur-unsur narasi).	Menguasai unsur karangan narasi dengan lengkap (tokoh, setting, alur, dan sudut pandang)	17-20	Sangat Baik
		Tidak terdapat salah satu unsur karangan narasi di antara unsur karangan narasi (tokoh, setting, alur, dan sudut pandang).	13-16	Baik
		Tidak terdapat beberapa unsur karangan narasi di antara unsur karangan narasi (tokoh, setting, alur, dan sudut pandang)	9-12	Cukup
		Kurang menguasai unsur karangan narasi dengan lengkap (tokoh, setting, alur, dan sudut pandang) sehingga	5-8	Kurang

		karangan tidak terstruktur. Banyak kesalahan unsur karangan narasi dengan lengkap (tokoh, setting, alur, dan sudut pandang) sehingga karangan tidak layak dinilai.	1-4	Sangat Kurang
4.	Ketepatan aturan penulisan (tata tulis).	Menguasai aturan penulisan yang benar. Terdapat beberapa kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna. Terdapat kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat belum efektif. Kurang menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca, sehingga banyak kesalahan. Banyak kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca, dan tidak layak dinilai.	9-10 7-8 5-6 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
5.	Penggunaan diksi dan bahasa	Banyak perbendaharaan kata yang canggih, pilihan kata tepat, menguasai pembentukan kata. Banyak perbendaharaan kata, pilihan kata tepat, belum menguasai pembentukan kata, tetapi tidak mengaburkan makna. Banyak perbendaharaan kata, kadang-kadang pilihan kata belum tepat, tetapi tidak mengaburkan makna. Kurang perbendaharaan kata, pilihan kata terbatas, belum menguasai pembentukan kata. Kurang perbendaharaan kata, penggunaan kosa kata rendah, penggunaan diksi asal-asalan, sehingga diksi yang digunakan tidak sesuai dengan bentuk karangan.	17-20 13-16 9-12 5-8 1-4	Sangat Baik Baik Cukup Kurang Sangat Kurang
Jumlah			100	

Untuk mengetahui tingkat keefektifan dan keefesiensi model pembelajaran yang digunakan, perolehan nilai mengarang siswa, akan

diinterpretasikan dengan menggunakan angka besarnya nilai, yang mengacu kepada Degeng (2003) pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Menulis Karangan Narasi

Nomor	Besarnya Nilai	Interpretasi
1.	80,00 - 100,00	Sangat Tinggi
2.	60,00 - 79,99	Tinggi
3.	40,00 - 59,99	Agak Rendah
4.	20,00 - 39,99	Rendah
5.	0,00 - 19,99	Sangat Rendah

(Degeng, 2003, hlm. 18)

3. Observasi

Instrumen lain dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan hal mendasar untuk mendapatkan fakta. Hal itu dikemukakan Dalen (1962, hlm. 39), "*observation is fundamental in research, for it produces one of the basic elements of science: facts*". Fakta yang akan digali dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah model siswa aktif dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Observasi dilaksanakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan PBM baik guru maupun siswa pada kelas eksperimen. Instrumen ini disusun berdasarkan masalah penelitian dan rangkaian kegiatan dalam model pembelajaran pada kelas eksperimen.

Pedoman observasi dibuat berdasarkan kisi-kisi yang ditentukan dari indikator pembelajaran menulis karangan narasi siswa, yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan berikutnya. Pengamat melakukan partisipasi aktif atau partisipasi penuh bersama siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk pedoman penilaian observasi atau pengamatan dilakukan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2006, hlm. 104). Pedoman penilaian observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Pedoman Penilaian Kreativitas Siswa
dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

NO.	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT PENILAIAN
1.	Dapat melahirkan inovasi aktif, kreatif, lancar melahirkan ide	5
2.	Dapat melahirkan inovasi, aktif, kreatif, tetapi belum lancar melahirkan ide	4
3.	Dapat melahirkan inovasi, aktif, kreatif, tetapi belum lancar melahirkan ide secara individu.	3
4.	Aktif, tetapi tidak kreatif	2
5.	Tidak kreatif untuk menemukan ide	1

(Sugiyono 2006)

Aspek yang dinilai terhadap kreativitas siswa, dilakukan setiap proses pembelajaran. Penilaian tersebut menggunakan lima interval bobot penilai yang mengacu kepada skala Liker. Penilaian menggunakan lima kategori yaitu: (Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Kurang Sekali). Untuk menggunakan tes perlakuan terhadap kreativitas, berdasarkan skala Likert dengan bobot nilai berbentuk data lima ordinal yang akan dikonversikan menjadi data interval dengan menggunakan MSI (*Method Succefive Interval*). Komposisi penilaian kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.6
Komposisi Penilaian Kreativitas Siswa
dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

NO.	ASPEK YANG DINILAI/DIOBSERVASI	SKOR	KATEGORI
1.	Kreatif, aktif, lancar menemukan ide baik secara individu atau secara bersama-sama, dan dapat mengembangkan ide.	4,1 - 5	Sangat Baik
2.	Kreatif, aktif, lancar menemukan ide baik secara individu atau secara bersama-sama, tetapi belum dapat mengembangkan ide secara individu.	3,1 - 4	Baik

3.	Kreatif, aktif, belum dapat menemukan ide secara individu, dan masih perlu bimbingan guru untuk mengembangkan ide.	2,1 - 3	Cukup
4.	Aktif, belum kreatif menemukan ide secara individu, sehingga belum dapat mengembangkan ide.	1,1 - 2	Kurang
5.	Aktif, tidak kreatif menemukan ide secara individu, atau secara bersama, sehingga tidak bias untuk mengembangkan ide.	0 - 1	Sangat Kurang
Jumlah		15	

(Sugiyono, 2006, hlm. 104)

Dari pedoman penilaian tabel di atas digunakan untuk menilai kreativitas siswa pada saat proses pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan tiga kali. Pedoman penilaian observasi tersebut ditandai dengan tanda ceklis (✓) pada kolom kreativitas siswa yang dinyatakan pada tabel tersebut di atas. Setelah selesai proses pembelajaran, dilakukan penjumlahan perolehan skor terhadap kreativitas siswa. Setelah memperoleh hasil penjumlahan tersebut, untuk mengetahui kategori tingkat kreativitas siswa, maka jumlah nilai tersebut diinterpretasikan berdasarkan rumus yang mengacu kepada teori Sugiyono. Interpretasi nilai hasil observasi tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Interpretasi Nilai Hasil Observasi

Nomor	Besarnya Nilai	Interpretasi
-------	----------------	--------------

1.	13 – 15	Sangat Tinggi
2.	10 – 12	Tinggi
3.	7 – 9	Agak Rendah
4.	4 – 6	Rendah
5.	1 – 3	Sangat Rendah

(Sugiyono: 2006, hlm. 18)

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket). Angket atau kuesioner dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden.

5. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah PBM dilangsungkan. Tujuannya untuk memperoleh informasi atau pendapat guru tentang model pembelajaran siswa aktif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat dan kemungkinannya untuk diterapkan di SMP.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bagi peneliti berlangsung sebelum dan sampai penelitian selesai merupakan upaya meringkaskan data tentang hubungan dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian menurut (Syamsuddin, 2006, hlm. 94) data yang sedang dan telah dikumpulkan melalui teknik-teknik pengumpulannya harus dilacak, diorganisasi, dipilah, disintesis, diinterpretasi, dan disajikan agar peneliti dapat menangkap makna fenomena serta dapat mengomunikasikan kepada orang lain. Pendapat tersebut sejalan dengan (Sugiyono, 2006, hlm. 21) bahwa setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi, kuisisioner (angket) maupun dokumentasi (Sugiyono, 2006, hlm. 21).

Rochmat Tri Sudrajat, 2015

MODEL PEMBELAJARAN SISWA AKTIF (STUDENT ACTIVE LEARNING) BAGI PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA SMP DI KABUPATEN BANDUNG BARAT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik yaitu: 1) teknik wawancara, 2) teknik observasi, 3) teknik angket (kuisisioner), 4) teknik dokumentasi, 5) tes, dan 6) uji coba.

1) Hasil Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang akan diolah dalam penelitian ini. Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya (Lincoln dan Guba, 1985). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancara menentukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang berhubungan dengan hipotesis untuk mencari jawaban yang akurat. Panduan wawancara cukup rinci dipandu dengan item-item pertanyaan yang divergen. Teknik wawancara tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut: 1) menentukan siapa yang diwawancarai, 2) mempersiapkan wawancara, 3) kegiatan awal, 4) melakukan wawancara, 5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara (Syamsuddin, 2006, hlm. 26). Sebelum melakukan wawancara peneliti menyadari bahwa peneliti memasuki area sensitif, ruang kepribadian yang berbeda atas menghadapi subjek penelitian yang belum diketahui karakternya. Dengan demikian peneliti mengawali dengan permohonan ijin, tentang waktu, tempat, dan durasi waktu yang diperlukan. Wawancara dilakukan sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. Wawancara yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan khususnya pelajaran menulis karangan narasi, yang diberikan atau yang diajarkan oleh gurunya. Wawancara berisi

pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah direncanakan pada penelitian ini. Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut, maka wawancara dilakukan lagi setelah selesai proses pembelajaran berlangsung.

2) Hasil Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan sebagai jenis data yang akan diteliti dalam penelitian ini, karena penelitian ini berkenaan dengan proses kerja siswa, (Spradley, 1980) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan terhadap manusia menurut (Spradley, 1980) mengemukakan tiga aspek pengalaman manusia apa yang dijelaskan (*cultural behavior*), apa yang diketahui (*cultural knowledge*), dan benda-benda apa yang dibuat dan dipergunakan (*cultural artifacts*). Selanjutnya (Lincoln dan Guba, 1985) mengklasifikasikan observasi menurut tiga cara yaitu: 1) pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan, 2) observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*) maupun secara etis harus dilakukan secara terus terang kecuali keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran. Untuk teknik observasi pengamat harus membatasi fokus yang dilakukan dalam penelitian sebagai peneliti harus mengorganisasikan realitas kompleks yang berada di lapangan sehingga realitas tersebut dapat dikelola (Patton, 1987). Menurut (Arikunto, 2006, hlm. 229) mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat tetapi juga untuk mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format. Dengan pengertian di atas teknik observasi kebutuhan peneliti yaitu pemotretan terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan pengembangan model kokreatif, peneliti menyiapkan format untuk mencatat kronologis secara rinci. Dengan observasi partisipasi ini, maka

data tersebut akan lebih langkap tajam dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi digunakan untuk melengkapi data yang akan memberikan informasi tentang kualitas model pembelajaran siswa aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat untuk kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Instrumen ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis karangan narasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat kegiatan kreativitas siswa, serta mencatat kualitas proses pembelajaran berdasarkan pengamatan di dalam kelas. Instrumen ini disusun berdasarkan matrik berisi indikator aspek-aspek yang berhubungan dengan proses kreatif siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Aspek-espek tersebut berisi kegiatan siswa pada saat memunculkan kreativitas, proses kreativitas dan pengembangna kreativitas, serta pemecahan masalah.

3) Hasil Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Hasil angket tersebut merupakan jenis data yang akan diklasifikasikan dalam pelaporan penelitian ini. (Syamsuddin, 2006, hlm. 158) mengasumsikan bahwa angket dapat menjadi sumber data yang komprehensif bila dilakukan pengukuran terhadap suatu kebutuhan. Pengumpulan data dengan angket sebagai suatu pendekatan yang benar-benar menyeluruh dalam pengumpulan data karena dapat dibuat secara metodik dan didistribusikan sesuai prosedur sampling secara ilmiah. Selanjutnya (Sugiyono, 2006, hlm. 158) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Untuk itu peneliti dituntut untuk bersungguh-sungguh mencermati validitas angket tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian angket, dengan pertimbangan sebagai

masuk dari subjek-subjek yang diamati setelah melakukan proses pembelajaran, dengan model pembelajaran siswa aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung. Dengan demikian diharapkan memperoleh informasi yang komprehensif sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

4) Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atas kekeliruan interpretasi. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan lain lain, Menurut (Lincoln dan Guba, 1985) bahwa dokumen adalah barang yang tertulis atau terfilmkan seperti catatan-catatan, foto-foto, dan sebagainya yang diperlukan oleh peneliti dengan bukti pendukung. Dijelaskan kembali oleh (Lincoln dan Guba, 1985) bahwa dokumen-dokumen tersebut harus dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menulis, seperti daftar nilai, catatan kemajuan siswa, catatan kreativitas pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi, tulisan siswa, catatan kasus siswa dan sebagainya, semua dokumen tersebut dijadikan sumber informasi yang mendasar yang merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Penggunaan metode dokumentasi ini peneliti memegang atas membubuhkan *chak-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan, untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas (Arikunto, 2006, hlm. 232). Foto-foto atau gambar-gambar pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi di dalam kelas akan dilampirkan untuk melengkapi dokumen penelitian ini, akan disertakan pada lampiran.

5) Hasil Tes

Hasil tes merupakan jenis data yang paling utama, yang akan diolah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran siswa aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat Teknik tersebut dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan yang dimiliki siswa dalam bidang pengajaran. Tes tersebut disusun berkaitan dengan penyajian serangkaian pertanyaan baku yang harus dijawab. Dari hasil jawaban seseorang atas pertanyaan tersebut diperoleh suatu ukuran mengenai karakteristik orang tersebut. Menurut (Silverius, 1991, hlm. 5) Tes yang ditujukan terhadap hasil belajar, batasannya dikhususkan pada pemberian data kuantitatif. Menurut (Arikunto, 2006, hlm. 223) data yang diambil dengan menggunakan tes adalah untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, maka digunakan tes. Instrumen yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atas prestasi. Dengan demikian maka teknik tes dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian praktik menulis katangan narasi. Bentuk tes yang dijadikan sumber data terdiri atas: pretes dan postes. Bentuk soal untuk pretes dan postes yaitu soal uraian tentang menulis karangan narasi, dengan petunjuk pengerjaannya dan aspek-aspek yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang akan dinilai.

6) Perlakuan

Perlakuan adalah eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif atau metode saintifik. Menurut (Alwasiah, 2003, hlm. 153) gagasan inti dari eksperimen adalah bahwa fenomena itu dapat diobservasi, diukur, atau setidaknya disimpulkan dari pengamatan sensori. Tujuannya adalah agar mampu menerangkan, mengontrol situasi dan memanipulasi atas memberikan perlakuan (*treatment*) dan mampu memberi spesifikasi terhadap kondisi yang memungkinkan peristiwa itu terjadi atau tidak pada suatu variabel. Menurut (Syamsuddin, 2006, hlm. 150) penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan. Dalam hal ini peneliti memanipulasi suatu perlakuan, stimulus,

atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti eksperimen dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena itu tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas. Pada pelaksanaannya eksperimen di kelas, penelitian menitikberatkan kepada penerapan model, yaitu model pembelajaran siswa aktif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat.

G. Klasifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik-teknik wawancara, observasi, angket, dokumentasi, tes dan hasil pemberlakuan (eksperimen). Data-data tersebut dilacak kembali, dipilah, digeneralisasi, disintesis, diinterpretasi berdasarkan karakteristik masing-masing sesuai dengan pola yang ditentukan. Kemudian diklasifikasikan dengan pola tersebut dengan penyajian yang komunikatif, agar pembaca dapat menangkap makna fenomena yang terdapat dalam rangkaian analisis data tersebut. Klasifikasi data dilakukan melalui identifikasi data agar dalam pengolahannya tidak mengalami kesulitan. Data-data berupa wawancara, angket, observasi, diolah berdasarkan skala Likert yaitu mengukur sifat, pendapat, persepsi seseorang atas kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2006, hlm. 104). Sedang data kuantitatif diklasifikasikan atau dikelompokkan secara terpisah untuk diolah berdasarkan penilaian dalam bentuk angka-angka dengan perhitungan statistik.

Menurut (Burroughs, 1975, hlm. 213) mengemukakan, klasifikasi data dapat dilakukan dengan cara: 1) tabulasi data (*The tabulation of the date*), 2) analisis data untuk testing hipotesis, 3) pengumpulan data (*the summarizing of the date*), 4) memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor, misal tes, angket, dan 5) memberikan kode terhadap item- item yang tidak diberi skor, dan sebagainya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa klasifikasi data merupakan kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menentukan perhitungan berdasarkan rumus-rumus yang tepat sesuai jenis data untuk menjawab rumusan masalah dengan melakukan perhitungan yang tepat guna menguji hipotesis yang telah diajukan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dijelaskan dengan sistematis dengan mengemukakan jenis-jenis permasalahan yang akan dibahas. Menurut (Arikunto, 2006, hlm. 238) pengolahan data bertujuan untuk mengingat permasalahan yang telah diajukan yang berhubungan dengan: 1) problem untuk mengetahui status dari fenomena, 2) problem komparasi yaitu problem yang bertujuan untuk membandingkan dua fenomena atau lebih, 3) problem untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau lebih, 4) melihat pengaruh treatment atau ingin melihat hubungan antara variabel-variabel.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data tersebut diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan menggunakan skala Likert dengan ketentuan beberapa kriteria atau kategori yang terdiri atas lima interval untuk pengamatan atau obsevasi, dan untuk angket terdiri atas dua interval dengan jawan 'ya' atau 'tidak'. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan ialah menjawab rumusan masalah atau menguji hepotesis, karena data kuantitatif mengulas statistik yang sudah tersedia. Menurut (Nasustion, 1993, hlm. 113) dalam (Sugiyono, 2006, hlm. 274) menjelaskan bahwa melakukan analisis adalah pelajaran yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda (Sugiono, 2006, hlm. 274).

Menurut (Spradley, 1980, hlm. 211) bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagus, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah keseluruhan untuk mencari pola. Secara garis besar analisis data dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, perlu dicek untuk pengelolaan data lebih lanjut, 2) mengumpulkan data termasuk kelengkapan lembar instrumen, 3) mengecek macam isian data, jika di dalam instrumen tersebut terdapat beberapa item tidak diisi. Ketiga langkah tersebut untuk mengantisipasi kesalahan pada pengisian data yang diharuskan peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis data adalah, proses mencari dan merumuskan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket (kuisisioner), dokumentasi, perlakuan (eksperimen), catatan lapangan dan lain-lain. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu pola memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data dan karakteristik data, sehingga pemilihan terhadap rumus yang digunakan pun disesuaikan dengan jenis data tersebut. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa hasil pengamatan, jawaban angket, jawaban wawancara, tulisan karangan narasi siswa, dan hasil penilaian berupa skor. Data-data tersebut dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Dari data tersebut akan diolah sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.

Teknik analisis hasil dari pengamatan dilakukan melalui lembar pengamatan. Pengamat membubuhkan tanda ceklist (v) pada setiap kolom kegiatan siswa. Analisis dilakukan dengan cara menghitung tanda ceklist dengan cara mempersentasekan jumlah ceklist tersebut. Pengamatan tersebut dilakukan setiap pertemuan dalam proses pembelajaran, yaitu pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-6, setiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit (90 menit).

Teknik analisis data hasil tulisan karangan narasi berupa skor atau berupa angka-angka, berdasarkan pendekatannya pengolahan data tersebut menggunakan statistik menurut (Sugiyono, 2006, hlm. 164) teknik pengolahan data yang menggunakan statistik termasuk penelitian kuantitatif, sedangkan (Setyadin, 2004, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan upaya sistematis untuk memperoleh, atau menemukan dan mengembangkan pengolahan yang benar. Pengetahuan yang benar itu berupa rincian atau deskripsi maupun hubungan antarvariabel. Sebagaimana dikatakan oleh (Crombach, 1984, hlm. 197) bahwa kebenaran data yang diperoleh dari penelitian sangat menentukan kebenaran kesimpulan yang dihasilkan, sebab analisis statistik tidak dapat menyelamatkan kesimpulan, bila datanya tidak valid dan reliabel. Sejalan dengan pendapat (Campbell, 1978, hlm. 122) upaya untuk menghasilkan kesimpulan yang sah dalam suatu penelitian lebih ditentukan oleh kesahihan hubungan antarvariabel yang diamati.

Dari penjelasan tersebut, maka analisis/pengolahan data berupa tulisan karangan narasi siswa, diolah berdasarkan skor yang dihitung menurut statistik. Dan data kualitatif diolah berdasarkan skala Likert. Untuk menggunakan tes perlakuan berdasarkan skala Likert dengan bobot nilai berbentuk data lima ordinal yang akan dikonversikan menjadi data interval dengan menggunakan MSI (*Method Succefive Interval*). Statistik yang digunakan untuk pengolahan data tersebut menggunakan statistik parametrik. Menurut (Sugiyono, 2006, hlm. 16) statistik parametrik adalah statistik yang fleksibel dalam prosedur analisis. Statistik parametrik mampu memberikan informasi yang lebih akurat, statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel.

Data-data tersebut akan diolah dengan menggunakan (MSI) *Method Succefive Interval* atau *Kuder-Richardson* (Ali Saukah, 2004), dengan mengolah data interval melalui: 1) validitas, 2) reabilitas dan 3) homoginitas, 4) menguji hipotesis dengan uji per nilai pretes dan postes atau uji t atau uji signifikan (Santoso. 2002, hlm. 238). Setelah data diolah dalam bentuk MSI, untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *student active learning* dan

mengetahui perbedaan menggunakan kedua model *student active learning* dan konvensional, maka data-data tersebut diolah kembali dengan menggunakan SPSS *for windows* atau program SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* (Santoso. 2002, hlm. 238).